

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak tahun 2007-2008 Laju pertumbuhan ekonomi global mengalami pelemahan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur, ketegangan perdagangan, dan negara berkembang mengalami tekanan pasar serta banyak negara mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus bersifat relevan dan penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Analisis keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. (Sudana 2011:20)

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan secara

efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui perkiraan mengenai pertumbuhan dan baik buruknya kondisi keuangan dari perusahaan (Ifada dan Puspitasari, 2016). Dengan adanya gambaran tersebut, akan memberi kemudahan manajer untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan perusahaan dan keputusan-keputusan penting apa yang akan dibuat di masa depan (Panjaitan dan Winardi, 2016). Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio* dari rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* dari rasio solvabilitas, *Total Assets Turnover* dari rasio aktivitas, dan *Net Profit Margin* dari rasio profitabilitas.

Tabel Fenomena

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG	TOTAS ASSET	UTANG LANCAR	DIVIDEN	PENJUALAN
DWGL	2017	852.614.575	623.472.263	18.137.780	1.093.338.613	696.712.311	183.663.016	672.884.579
	2018	29.893.889	1.530.839.544	26.475.365	1.603.630.551	1.195.241.537	52.326.543	1.439.575.135
	2019	21.621.293	783.448.756	29.406.238	863.888.032	580.165.222	12.607.127	1.724.236.607
JKON	2017	750,187	2,413,164	1,799,504	4,202,515	1,416,456	298,613	4,495,503
	2018	865,018	2,510,269	2,221,761	4,804,257	1,933,631	322,607	5,157,266
	2019	819,734	2,678,070	2,230,342	4,928,109	1,972,160	244,640	5,470,824
SDPC	2017	14.180	841.829	725.391	938.005	699.571	179.598	2.110.825
	2018	19.444	1.093.924	960.783	1.192.891	935.927 6	210.156	2.376.183
	2019	7.880	1.110.540	995.406	1.230.844	966.344	210.156	2.726.755

Pada tabel diatas , terlihat bahwa data flukstasi pada PT Dwi Guna Laksana ,Tbk presentasi total hutang 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 55.881.603 dan presentasi dividen tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 64.933.670. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila total hutang meningkat maka dividen yang dibagikan atas menurun.

Pada tabel diatas, terlihat data flukstasi pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama,Tbk presentasi penjualan tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp10.628.090 dan presentasi dividen tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar Rp567.247 . Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila penjualan menurun maka dividen yang dibagikan juga menurun.

Pada tabel diatas, terlihat data flukstasi pada PT Millennium Pharmacon International, Tbk presentase aktiva lancar tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan Rp 2.204.464 dan untuk presentasee dividen tahun 2018 dan 2019 tidak mengalami perubahan . Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada yaitu apabila aktiva lancar mengalami kenaikan maka dividen juga mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang/uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan “**Analisis Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) , Total Assets Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Di Bei Periode 2017-2019**”

LANDASAN TEORI

Teori Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:135) *Current Ratio* menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset lancar. Nilai CR yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor karena likuidnya aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasibuan (2015), dan Hutabarat (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh.

Menurut penelitian Ummah (2014), rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba adalah current ratio. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan

Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:157- 158), Semakin besar nilai DER maka semakin besar modal pinjaman dan semakin besar pula beban hutang (bunga) perusahaan sehingga akan mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan karena harus membayar bunga pinjaman.

Mursidah (2013), menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang berarti setiap kenaikan DER akan mengurangi Laba perusahaan.

Menurut penelitian Sudana (2011) ,semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Teori Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:185), TAT digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Wahyuni (2013) menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Nurvigia dalam mahaputra (2012), Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *Total Assets Turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba.

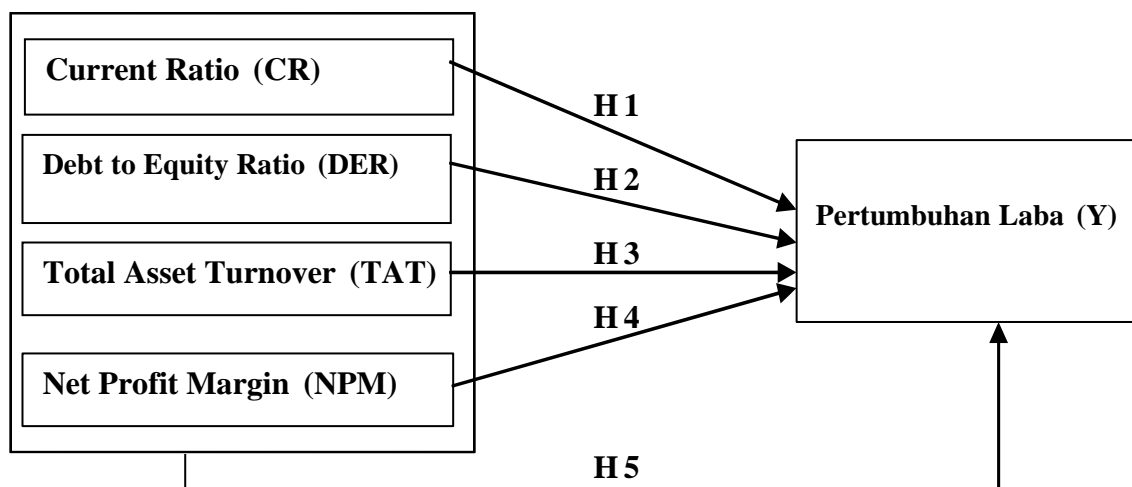
Teori Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sudana (2011) Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya.

Sholiha (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Penelitian Nurvigia dalam mahaputra (2012), Dimana NPM semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Kerangka Konseptual



Hipotesa Penelitian

- H1 : CR secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- H2 : DER secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- H3 : TAT secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- H4 : NPM secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H5 : CR, DER, TAT, NPM secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.